

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi secara sempurna antara satu dengan lainnya. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2007:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri". Bahasa mempunyai beberapa ciri yaitu bunyi, mempunyai makna, sistem, bewujud lambang, bersifat arbitrer, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi dan dinamis.

Di Indonesia bahasa utama yang digunakan masyarakat adalah bahasa Indonesia. Hakikatnya, bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki 546 bahasa daerah (survey badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud tahun 2012). Salah satu bahasa daerah tersebut yaitu bahasa Melayu.

Bahasa Melayu merupakan bahasa keempat terbesar yang dituturkan di dunia. Menurut statistik penggunaan bahasa di dunia, penutur bahasa Melayu diperkirakan berjumlah lebih kurang 260 juta jiwa (Anshari 2013:4). Di Indonesia bahasa melayu awalnya menjadi bahasa pribumi penduduk di wilayah Sumatra dan Semenanjung Malaya. Bahasa Melayu terpecah menjadi beberapa ragam bahasa di wilayah nusantara, seperti bahasa Melayu Riau, bahasa Melayu

Palembang, bahasa Melayu Bangka, bahasa Melayu Jakarta, bahasa Melayu Manado, bahasa Melayu Deli dan lain sebagainya.

Bahasa Melayu Deli adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Melayu Deli yang mendiami Kabupaten Deli Serdang. Penyebarannya meliputi Deli tua, daerah pesisir, pinggiran sungai Deli dan Labuhan. Suku Melayu Deli berbicara dalam bahasa Melayu Deli. Sekilas bahasa Melayu Deli mirip dengan bahasa Indonesia dengan logat melayu yang kental dan pengucapan yang lebih singkat dan cepat.

Masyarakat Kabupaten Deli Serdang yang bersuku Melayu Deli menggunakan bahasa Melayu Deli dalam keseharian mereka, khususnya yang tinggal di pesisir pantai seperti di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, dan Kecamatan Hampan Perak. Luasnya daerah dan banyaknya suku-suku lain yang tinggal di Kabupaten Deli Serdang, seperti suku Batak, Mandailing, Minang Kabau, Aceh, Jawa, dan lain sebagainya memungkinkan terjadinya kontak bahasa antara penutur bahasa Melayu Deli dengan penutur bahasa daerah lainnya yang akhirnya menimbulkan variasi dialek bahasa Melayu Deli di Kabupaten Deli Serdang.

Menurut Chaer dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu (dalam Junaidi, dkk, 2016:3). Variasi dialek di Kabupaten Deli Serdang ini terlihat dengan adanya komunitas masyarakat yang menyatakan suatu hal dengan kata *maye* untuk menyatakan “apa” sedangkan pada komunitas masyarakat di daerah lain menggunakan kata *ape* dan ada juga komunitas masyarakat lain yang

menggunakan kata *apo* . Selain kata ini, masih terdapat banyak fenomena perbedaan dialek di beberapa daerah di Kabupaten Deli Serdang seperti kata *gelak* untuk menyatakan “tertawa” yang digunakan di beberapa daerah sedangkan pada daerah lain menggunakan kata *tabe*.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang informan yang tinggal di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Beliau mengaku sering mengalami kesalahpahaman ketika berbicara dengan sesama suku Melayu Deli yang tinggal di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang akibat adanya variasi dialek ini. Ilmu yang mempelajari dialek disebut dialektologi.

Dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau ilmu yang mempelajari variasi bahasa. Chambers dan Trudgil (dalam Zuleha 2010:1) mengatakan bahwa dialektologi adalah suatu kajian tentang dialek atau dialek-dialek. Sementara Keraf (Zuleha 2010:1) menyatakan dengan menggunakan istilah geografi dialek. Menurutnya geografi dialek adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dari semua aspeknya, yaitu aspek fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, serta semantik. Selanjutnya dia mengatakan bahwa hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian geografi dialek adalah penyusunan peta mengenai dialek-dialek itu setelah melakukan prosedur penelitian lapangan. Dalam pengertian ini, disamping mengkaji variasi bahasa, sangat perlu mempersiapkan peta dialek-dialek tersebut.

Bertitik tolak dari penguraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada variasi dialek bahasa Melayu Deli dengan menggunakan teori dialektologi. Namun hanya pada bidang leksikon saja. Hal ini dilakukan karena penelitian ini adalah

penelitian sederhana, sehingga jika penelitian ini dikaji dari beberapa cakupan bidang linguistik seperti leksikon dan fonologi, penelitian ini memerlukan teori selain teori dialektologi. Dari 22 kecamatan yang ada di kabupaten Deli Serdang, dipilih tiga kecamatan yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, dan Kecamatan Hampan Perak.

Penelitian mengenai dialektologi ini sudah cukup banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, antara lain penelitian “Variasi Dialek Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Ngawi: Kajian Dialektologi” yang dilakukan oleh Ika Manik Rahayu. Penelitian ini membahas tentang variasi dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Ngawi dalam bidang fonologi, dan leksikon. Hasil dari penelitian ini diperoleh 23 variasi fonologi dan 47 variasi leksikon dalam Bahasa Jawa di Kabupaten Ngawi. Patriantoro (2012) juga pernah melakukan 2 penelitian dialektologi bahasa Melayu dengan judul “Dialektologi Bahasa Melayu di Kabupaten Landak” dan “Dialektologi Bahasa Melayu di Kabupaten Pontianak”.

Namun, sejauh pengamatan peneliti penelitian tentang variasi dialek bahasa Melayu Deli di Kabupaten Deli Serdang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga belum ada pemetaan variasi leksikon bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang dan belum diketahui status beda dialek atau subdialek bahasa Melayu Deli di Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Variasi Bahasa Melayu Dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya variasi bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang
2. Akibat adanya variasi dialek terjadi kesalahpahaman antar sesama penutur bahasa Melayu Deli
3. Tidak adanya penelitian variasi bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang sehingga tidak ada pemetaan variasi leksikon bahasa Melayu Deli di Kabupaten Deli Serdang dan gambaran batas isoglosnya;
4. Belum diketahui status beda dialek bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian dialektologi terdapat lima macam perbedaan unsur kebahasaan, yaitu perbedaan fonologi, perbedaan morfologi, perbedaan sintaksis, perbedaan leksikon, dan perbedaan semantik. Dalam penelitian ini difokuskan hanya pada perbedaan unsur leksikon saja.

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan. Dalam penelitian ini, penelitiannya dibatasi pada 3 kecamatan saja yaitu Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, dan Kecamatan Hamparan Perak.

## **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi leksikon bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana pemetaan variasi leksikon bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana status beda dialek bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan variasi leksikon bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang.
2. Mendeskripsikan pemetaan variasi leksikon bahasa Melayu dialek Deli Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui status beda dialek bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih lanjut mengenai variasi bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang
2. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang variasi bahasa Melayu dialek Deli di Kabupaten Deli Serdang
3. Menjadi sumber data bagi penelitian linguistik selanjutnya;

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan bahasa Melayu Deli kepada masyarakat sebagai salah satu bahasa daerah yang dapat memperkaya kebudayaan nasional.
2. Melakukan pelestarian, pembinaan, dan pengembangan salah satu bahasa nusantara yaitu bahasa Melayu Deli.

